

**The Effectiveness of the Discussion Method to Increase Students'  
Understanding and Activeness in Islamic Religious  
Education Subjects**  
(Efektivitas Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan  
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

**Yusi Tasika\***

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Email: yusitasika@gmail.com

**Giyarsi**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Email: giyarsi@gmail.com

\*Corresponding Author

|| *Received: 13-07-2022*

|| *Revised: 15-09-2022*

|| *Accepted: 12-10-2022*

**Abstract:** This study aims to determine whether the discussion method is effective in increasing students' understanding and activeness in PAI learning at SMP Negeri 39 Bengkulu Utara by looking at the learning outcomes and the results of the students' answers to questionnaires. The type of research used is a quantitative research method using a quasi-experimental design (quasi-experimental). Data collection techniques that researchers use are observation, tests, questionnaires and documentation. And data analysis was carried out with normality test and homogeneity test, as well as hypothesis testing. The results of the research conducted by researchers can be concluded that: 1) The discussion method is effective for improving students' understanding in PAI learning, judging from the comparison of the final grade results from the class using the discussion method (experimental) with the class using conventional methods as evidenced by the t-value of 4,467. and the significance level of  $p = 0.000$ . These results show  $p < 0.05$ , meaning it can be taken a decision that there are differences in students' understanding in PAI learning using the discussion method with the conventional method the average value of the final test (post-test) learning outcomes using the discussion method are higher than the results of the final test using the discussion method. conventional method. This means that there is a significant increase in learning outcomes to measure students' understanding of PAI learning. 2) The discussion method is effective to increase student activity in PAI learning. This is evidenced by the obtained t value of -2.154 and a significance level of  $p = 0.036$ . These results show  $p < 0.05$ , meaning that a decision can be made that there is a significant

difference in student activity in PAI learning using the discussion method with the conventional method.

**Keywords:** Effectiveness, Discussion Method, Understanding and Activeness, Islamic Religious Education Subjects.

### **Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. (Hidayat: 2016) Sedangkan secara sederhana Pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “Pendidikan” dan “Islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadob*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. (Gunawan: 2014)

Diakui bahwa Pendidikan Agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan Agama menjadi semacam alat motivator sekaligus kontrol dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan Agama mempunyai peran langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang pokok di sekolah.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir sampai menutup usia, melalui proses pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati. Pengertian ini di gali dari firman Allah surat An Nahl:78. Artinya: “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak mengerti sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati supaya kamu bersyukur*”.

Begitu juga dalam Pendidikan Agama Islam terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui ajaran Agama Islam. (Awliaya: 2019)

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses pembelajaran, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode

penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode eksperimen, karya wisata dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses pembelajaran termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. (Arif: 2022)

Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional (*aqliyyah*), tidak didasarkan atas luapan emosi dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta.

Seperti halnya metode yang lainnya, metode diskusipun mempunyai kelebihan yaitu, mendorong siswa berfikir kritis, siswa bisa mengekspresikan pendapatnya dengan bebas, mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah, membiasakan siswa mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran. Adapun kelemahan metode diskusi yaitu, jalannya diskusi seringkali di dominasi oleh siswa yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi, jalannya diskusi sering dipengaruhi pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang dibahas, dan diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu. (Nasih: 2019)

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan materi, adalah kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Masalah pendidikan tidak terlepas dari faktor yang mendasarinya antara lain, siswa, pendidik, lingkungan, media, metode, alat dan tujuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diperoleh gambaran bahwa sering kali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid karena tidak nyaman dengan cara pengajaran guru tersebut. Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat. Dan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya efektif penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru tidak menerapkan metode diskusi pada jam-jam sebelumnya, guru tidak terbiasa menggunakan metode diskusi dan kemampuan guru yang kurang dalam mengajar.

Di dalam kehidupan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, diskusi banyak digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Dengan kata lain, dalam metode ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah akan diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik. Oleh karena itu metode ini dipandang penting dikembangkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara diperoleh informasi terkait dengan metode pembelajaran yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu metode diskusi, disini sudah dilakukan metode pembelajaran diskusi pada pembelajaran dan pembahasan yang tertentu yang memang perlu adanya metode diskusi yang dilakukan oleh para siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Dan ditemukan juga gambaran bahwa sering kali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dan kurang paham dengan penjelasan yang di sampaikan oleh guru dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal itu dapat terlihat dari banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Atas dasar inilah peneliti ingin mengetahui seberapa efektifnya metode diskusi tersebut diterapkan. Dan tujuannya dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara”.

## **Literatur Review**

### **Pengertian Efektivitas**

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh dan berkembang menjadi efektif yang berarti tepat guna. Kata efektivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan. Menurut Zakiah

Daradjat, efektivitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana/tercapai. (Sucipto: 2019) Jadi efektivitas pada hakikatnya adalah tercapainya tujuan suatu kurikulum program sesuai rencana semula sehingga dapat bermanfaat baik bagi pelaku maupun penyelenggara.

### **Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. (Nasih: 2019) Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. (Sagala: 2003)

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih.

Banyak metode pembelajaran konvensional yang bisa digunakan antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dikenal memiliki struktur jigsaw, STAD (*Students Teams Achievement Divisions*), NHT (*Numbers Head Together*), dan lainnya. Konsep struktur dikembangkan oleh Spencer Kangan. (Suyono : 2014)

### **Pengertian Metode Diskusi**

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu metode dan diskusi. Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kata diskusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, cara belajar atau

mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. (Hasibuan: 2011)

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Secara normatif Al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metode ini dalam pengajaran. Menurut Usman Basyiruddin bahwa metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. (Basyarudin: 2006) Menurut J.J. Hasibuan Dip, Ed dan Moejiono yang dikutip oleh Dr. Armai Arief, MA bahwa "metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah". Dengan demikian metode diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh guru di kelas dengan cara musyarah saling memberi pendapat, pangalaman dan pengetahuan dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah yang di selesaikan atau dipecahkan.

#### **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Secara harfiah, Pendidikan berasal dari kata *educare*, yang artinya "mengeluarkan suatu kemampuan". Jadi *educare* adalah membimbing untuk mengeluarkan kemampuan yang tersimpan dalam diri anak untuk tercapainya kedewasaan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*Education*" artinya pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan sekolah karena sekolah merupakan tempat dimana anak dididik melalui pendidikan secara formal". (Nugroho: 1998) Secara terminologis, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa pada pergaulannya dengan anak-anak dalam memimpin perkembangan jasmaniah dan rohaniannya kearah kedewasaan. (Purwanto: 1998)

Pendidikan dalam bahasa arab disebut "*tarbiyah*", berasal dari kata kerja *Rabba* yang berarti mendidik, bertambah, tumbuh, memelihara, merawat, berkembang, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya sebagaimana dalam surat Al-Isra ayat ke 24. Artinya : "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai TuhanKu! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.'*" Sebagaimana ayat di atas Tarbiyah juga berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yakni pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak". (Zuhairini: 1981) Sedangkan secara istilah pendidikan dalam Islam menurut Ahmad Tafsir, adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam. (Tafsir: 1992)

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, "pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Al-Syaibani mengemukakan pendidikan Islam adalah proses mengubah

tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya". Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama Islam tersebut, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, Merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Sabri: 1995)

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu sebagaimana ketentuan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian jelaslah bahwa kalau mendidik itu mengenai masalah perasaan, antara akal dan perasaan memang mempunyai hubungan yang sangat erat. Pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lain, karena pada dasarnya pendidikan Islam merupakan transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono: 2019) Penelitian ini menggunakan desain Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan desain *Nonequivalent Control Group*, Eksperimental semu merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimental semu adalah (1) kelompok tersebut diberi perlakuan. kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran yang sudah ada. (2) kemudian dua kelompok tersebut diberi test akhir atau post test. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi kelas eksperimen maka disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan efektif dan jika nilai dari kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen maka dapat disimpulkan perlakuan atau treatment yang diterapkan tidak efektif. Rancangan dengan menggunakan eksperimental semu (*quasi experimental*) mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) diberikan Perlakuan b) Kelompok

dimanipulasi c) sampel tidak acak (non random). Langkah-langkah desain quasi eksperimen kelompok *nonequivalent control group* design dapat dijabarkan sebagai berikut :

Desain Penelitian Pretest Post-test Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan diskusi)

K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan metode diskusi)

O<sub>1</sub> : *pre-test* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *post-test* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pre-test* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *post-test* kelompok kontrol

X : Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 39 Bengkulu Utara sebagai populasi sedangkan yang menjadi sampel adalah Kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu VIIIA, VIIIB Dan VIIC, dalam penelitian ini peneliti hanya membutuhkan dua kelas maka peneliti memilih kelas VIIIA dan VIIIB. VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena apabila kelas VII mereka masih memiliki pengetahuan yang minim dan belum terlalu beradaptasi dan belum terbiasa menerapkan metode yang akan diteliti, sedangkan kelas IX akan sibuk untuk menyiapkan keperluan untuk ujian akhir kelas sehingga akan mengganggu konsentrasi apabila mereka yang dijadikan sebagai obyek penelitian, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas VIII sangat tepat untuk dijadikan sampel karena kelas VIII tidak terganggu dengan aktifitas lain dan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan.

Teknik sampling yang digunakan penulis adalah *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara khusus untuk tujuan penelitiannya. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII SMP Negeri 39 Bengkulu Utara yang terbagi ke dalam tiga kelas. Agar semua kelas dapat terwakili untuk tujuan penelitian maka sampel diambil peneliti adalah hanya dari kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIIB sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini penulis mengambil variabel dengan dua variabel dependen, yaitu Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>, dan satu variabel independen X. Variabel metode diskusi merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X atau variabel X. Sedangkan pemahaman dan keaktifan siswa adalah variabel Y yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian efektivitas metode diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara, maka yang variabel dependen (Y) adalah pemahaman (Y<sub>1</sub>) dan keaktifan siswa (Y<sub>2</sub>), sedangkan untuk variabel independen (X) yaitu metode diskusi.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan tindakan observasi lapangan untuk sejauh mana pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang sebelumnya sudah diterapkan disekolah itu yaitu metode ceramah, Tanya jawab, mencatat dan kadang-kadang melakukan diskusi tergantung dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana keadaan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan metode yang guru terapkan. Dari pernyataan guru tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang telah diterapkan, siswa terkadang hanya terpaku untuk mencatat dan tidak mendengarkan penjelasan guru, ketika ditanya banyak siswa yang hanya diam dan kurang paham dengan penjelasan yang guru sampaikan, dan ada juga yang sibuk sendiri yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti mengobrol ketika guru menjelaskan. Maka dari itu perlu adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa di kelas dan pemahamannya terhadap pelajaran, dari observasi awal ini sebelum adanya perlakuan maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap metode diskusi di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui apakah metode diskusi lebih efektif dilakukan dibandingkan dengan metode yang sudah guru lakukan sebelumnya yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan mencatat agar siswa lebih aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan. (Kurtubi, 2022)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu: pertama, apakah metode diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara ?. kedua, apakah metode diskusi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 39 Bengkulu Utara ?.

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa: Metode diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai akhir kelas diperoleh nilai mean kelas Eksperimen sebesar 75,77 dan mean kelas kontrol sebesar 63,33. kemudian berdasarkan uji perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 4.19 diketahui pada kolom *Leven's Test For Equality Of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.529 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama atau homogen, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for equality of means*) dalam pengujian *t-test* dilihat pada dasar *equal variances assumed*. Pada *equal variances assumed* diperoleh nilai *t* sebesar 4,467 dan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan  $p < 0,05$ , berarti dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi dengan metode konvensional (ceramah, Tanya jawab, mencatat) nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih tinggi daripada hasil tes akhir menggunakan metode konvensional. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri

atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh dan lain dari yang telah dicontohkan guru. (Sujana: 1995) Pendapat ini di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan mereka dalam berdiskusi sehingga dapat menjelaskan dengan susunan kalimat mereka sendiri untuk dipresentasikan. (Samsurrijal, 2022)

Metode diskusi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan Berdasarkan uji perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 4.22 diketahui pada kolom *Leven's Test For Equality Of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,263 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama atau homogeny, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for equality of means*) dalam pengujian *t-test* dilihat pada dasar *equal variances assumed*. Pada *equal variances assumed* diperoleh nilai *t* sebesar -2,154 dan taraf signifikansi  $p = 0,036$ . Hasil tersebut menunjukkan  $p < 0,05$ , berarti dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi dengan metode konvensional. Maka  $H_0$  ditolak karena metode diskusi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI daripada metode konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. (Wibowo: 2016) Dari hasil angket diketahui jawaban siswa menunjukkan mereka lebih aktif pada kelas yang menggunakan metode diskusi daripada kelas yang menggunakan metode konvensional atau metode yang biasa dilakukan oleh guru disekolah. (Jaya & Susanto, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan metode pembelajaran diskusi akan memiliki tingkat pemahaman dan keaktifan yang lebih daripada siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena siswa dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi cenderung lebih paham pembelajaran karena mereka bersama-sama ikut serta dalam mencari penyelesaian masalah atau tugas yang diberikan oleh guru serta mereka juga lebih bersemangat dan aktif dalam kelompoknya, sehingga dalam diskusi mereka mementingkan bagaimana cara dan usahanya agar dapat memahami dan menguasai pelajaran agar mereka lebih menonjol dari pada teman-teman mereka yang lain dan mereka juga bisa saling menukarkan pikiran atau memberi masukan sehingga menemukan jawaban yang tepat dan sesuai. (Baihaqi, 2022) Berbeda dengan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang cenderung hanya berfokus pada hal tertentu, misalnya mencatat kan materi di buku sehingga kurang tertarik untuk ikut serta aktif menjawab dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan mereka juga hanya terpaku pada kemampuan mereka sendiri tanpa adanya kerjasama atau melihat dari sisi teman-teman yang lain yang akan menambahkan pengetahuan. Pembahasan hasil penelitian di atas juga tidak terlepas dengan adanya persiapan yang baik sebelum melakukan penelitian dan arahan dari guru pelajaran yang bersangkutan agar bisa tercapai tujuan yang di inginkan.

### **Penutup**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, Dengan melihat hasil

penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, metode diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, dilihat dari perbandingan hasil nilai akhir dari kelas yang menggunakan metode diskusi (kelas Eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode konvensional atau metode yang sudah biasa digunakan disekolah itu sendiri (kelas Kontrol), diperoleh nilai mean kelas Eksperimen sebesar 75,77 dan mean kelas kontrol sebesar 63,33. Kemudian dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar 4,467 dan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan  $p < 0,05$ , berarti dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi dengan metode konvensional nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) hasil belajar menggunakan metode diskusi lebih tinggi daripada hasil tes akhir menggunakan metode konvensional. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Kedua, metode diskusi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t$  sebesar -2,154 dan taraf signifikansi  $p = 0,036$ . Hasil tersebut menunjukkan  $p < 0,05$ , berarti dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi dengan metode konvensional. Maka  $H_0$  ditolak karena metode diskusi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI daripada metode konvensional.

#### **Daftar Pustaka**

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013).
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Touny, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet. Ke-1.
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002 . Cet. Ke-1.
- Auliya, Durrotun, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis E-Book Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Kemplagi Tahun Pelajaran 2018-2019*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto, 2019.
- Baihaqi. (2022). Upaya Guru Madrasah Dalam Membentuk Kedisiplinan Pelajar Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. *Nusantara Education*, 1(1), Article 1. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/19>
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pusaka, 1989).
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke-1.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka

- Cipta, 1996. Cet. Ke-1.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984. Cet. Ke-1.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Hidayat, Rahmat, *ilmu pendidikan islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016).
- Jaya, S., & Susanto, F. (2022). Social Dimension of Taboo Language as Knowledge Power Analysis for Identifying Transferable Saying English Taboo in Internet. *Nusantara Education*, 1(1), Article 1. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/26>
- Khumaidah, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan Media Ajar Jenis Leaflet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Pada Siswa Kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Biologi, Institut Agama IslamNegeri Walisongo Semarang, 2011.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).
- Kurtubi, M. (2022). Child Playing Online Game in the Sadd al-Zari'ah's Perspective. *Nusantara: Journal Of Law Studies*, 1(1), Article 1.
- Nadzifah, Nurul, *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI NU Waru II Sidoarjo*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya, 2012
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- NK., Roestiyah, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Nugroho, Dwi, ED, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1998, Cet. Ke-1.
- Nuryadi, Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000).
- Priyatno, Duwi, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan Spss*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2013.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teorits dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1998, Cet. Ke-1
- Rukminingsih, Gunawan Adnan dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sabri, *Alisuf, Ilmu Pendidikan*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, (Jakarta: 1999 ).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Samsurrijal, A. (2022). Permainan Tradisional Indonesia Sebagai Media Penanaman Nilai Moral Pada Siswa: Sebuah Studi Literatur. *Nusantara Education*, 1(1), Article 1. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/21>
- Siyot, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media

- Publishing, 2015.
- Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sundayana, Rostiyah, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyono, *Analisi Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Syah, Mubibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994, Cet. Ke-1.
- Tim Ganesco Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001.
- Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO). 1(2).
- Zul Fajri, Em dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher (2014).